

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik untuk dikembangkan, baik sebagai pekerjaan utama maupun usaha sampingan. Hal tersebut didukung oleh produk unggas yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia karena harga yang relatif murah. Itik merupakan salah satu komoditas peternakan unggas yang memiliki nilai ekonomis dan potensi yang cukup menguntungkan untuk dikembangkan. Selain itu itik adalah salah satu ternak unggas yang dapat diandalkan sebagai sumber penghasil protein hewani maupun sebagai sumber pendapatan dalam menunjang kebutuhan keluarga. Telur dan daging merupakan produk utama dari usaha ternak itik.

Beternak itik merupakan sumber mata pencaharian sehari-hari bagi masyarakat pedesaan. Dalam sistem pemeliharaan yang dilakukan masyarakat pedesaan, pada umumnya masih banyak menggunakan sistem pemeliharaan dengan cara digembalakan baik untuk itik petelur maupun itik pedaging, biasanya itik digembalakan dari pagi sampai sore hari disawah-sawah untuk mendapatkan gabah- gabah yang tercecer sebagai sumber pakan.

Permintaan ternak itik pedaging di Kota Padang mulai meningkat, namun supply yang tersedia belum bisa memenuhi permintaan akan itik pedaging tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi itik di Kota Padang yang terus meningkat setiap tahunnya sebesar 20% pertahun (Lampiran 1). Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan populasi itik adalah perubahan tren masyarakat yang sebelumnya gemar mengonsumsi daging ayam ras mulai berubah untuk mulai mengonsumsi daging itik yang memiliki rasa yang lebih enak dan gurih

(Wakhid, 2013). Hal tersebut dapat dilihat dimana sekarang ini mulai banyaknya tempat makan yang menyajikan hidangan dari daging itik seperti itik lado hijau, bebek sawah, pecel bebek, dan lain-lain.

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dimana sebagian besar dari Kecamatan yang berada di Kota Padang memiliki populasi ternak itik, diantara sebelas Kecamatan tersebut yang memiliki populasi itik tertinggi yaitu Kuranji 47.098 ekor, Bungus Teluk Kabung 15.767 ekor dan Koto Tangah 11.800 ekor (Lampiran 2). Di Kota Padang peternakan itik pedaging masih sangat jarang ditemui, karena peternakan itik masih di dominasi oleh peternakan itik petelur. Untuk peternakan itik di Kota Padang masih di dominasi oleh peternakan rakyat dengan jumlah itik dibawah 15.000ekor campuran (Anam, 2001), dimana masyarakat Kota Padang masih menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan. Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan Kecamatan yang memiliki populasi itik ke tiga tertinggi. Dari survey awal yang telah dilakukan masyarakat rata-rata memelihara itik berkisar antara 50 sampai 400 ekor yang didominasi oleh itik petelur.

Satu-satunya peternakan itik pedaging yang ada di Kecamatan Koto Tangah yaitu peternakan itik pedaging milik Bapak Zelmiyanto, usaha peternakan ini berdiri pada Agustus 2016, populasi awal pemeliharaan pada peternakan ini yaitu 300 ekor dan pada bulan Februari 2018 jumlah itik yang dipelihara pada peternakan ini sudah mencapai 400 ekor. Peternakan ini berada di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jenis itik yang di pelihara pada peternakan ini adalah itik raja yang di datangkan langsung dari Medan. Itik raja merupakan itik hibrida jantan hasil perkawinan silang antara itik

mojosari dan itik alabio yang dikembangkan oleh Balitnak Ciawi Bogor dengan BPTU Kambing Domba dan Itik Pelaihari, Kalimantan Selatan (Hasan, 2013)..

Dari survey awal yang dilakukan, sistem pemeliharaan yang digunakan pada peternakan itik pedaging Bapak Zelmiyanto dilaksanakan secara semi intensif, dimana itik dilepaskan pada lahan yang telah disediakan dan pakan diberikan oleh peternak dan sebagiandari sekitaran tempat dilepaskannya itik tersebut. Pemeliharaan itik secara semi intensif dilakukan karena semakin kurangnya lahan penggembalaan yang ada, disebabkan oleh banyaknya sawah-sawah yang menggunakan obat-obatan pembasmi hama sehingga keselamatan itik yang digembalakan menjadi terancam dan beresiko untuk kelanjutan usaha peternakan tersebut.

Namun dalam pelaksanaannya usaha peternakan itik ini masih memiliki kendala, teknik pemeliharaan itik pada peternakan ini masih sangat sederhana dimana peternak kurang memperhatikan pakan karena harga pakan yang terus meningkat, obat-obatan yang digunakan hanya menggunakan vitamin saja tanpa melakukan vaksin terhadap ternak, kebersihan kandang yang kurang diperhatikan, serta jaringan pasar yang kurang luas, sehingga itik belum dijual peternak secara langsung kepasar tradisional melainkan hanya melalui pedagang pengumpul yang selalu datang membeli kekandang, karena peternak tidak mau mengambil resiko jika itik-itik yang dijual langsung kepasar tidak habis terjual. Hal ini berdampak kepada pendapatan peternak, sehingga sampai sejauh ini belum diketahui pasti berapa penerimaan usaha, biaya yang dikeluarkan, serta pendapatan dari usaha itik pedaging tersebut karena peternak tidak menghitung semua biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah teknis dan ekonomis peternakan itik pedaging tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Itik Pedaging di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi aspek teknis yang dilakukan pada usaha peternakan itik pedaging bapak Zelmiyanto.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak itik pedaging bapak Zelmiyanto.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis yang dilakukan di usaha peternakan itik pedaging bapak Zelmiyanto.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak itik pedaging bapak Zelmiyanto.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi:

1. Sebagai bahan sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi usaha peternakan itik pedaging bapak Zelmiyanto.
2. Sebagai pedoman, sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang mendatang.